

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Perancangan *Karang Anyar Collective Space* difokuskan pada pemanfaatan ruang terbengkalai di bawah kereta layang dengan mengadopsi konsep "Upcycling Urban Space". Ruang yang sebelumnya terabaikan dan penuh dengan limbah bisa dihidupkan kembali dan dimanfaatkan secara lebih positif, sehingga dapat meningkatkan *urban space* pada area perancangan.

Strategi desain dalam perancangan *Karang Anyar Collective Space* mencakup beberapa elemen penting : memberikan kemudahan aksesibilitas terutama bagi pejalan kaki; mengatur distribusi bangunan dan area terbuka untuk menciptakan keseimbangan antara massa bangunan dan ruang terbuka; mempertimbangkan kebutuhan semua kelompok pengguna, termasuk penyandang disabilitas dan kelompok minoritas; mengintegrasikan elemen alam, seperti area hijau untuk meningkatkan kualitas udara dan mengurangi efek panas perkotaan; menyediakan ruang fleksibel untuk berbagai kegiatan; serta menyediakan ruang bersama sebagai tempat interaksi sosial. Pendekatan ini memastikan bahwa ruang publik yang dirancang tidak hanya fungsional tetapi juga inklusif dan ramah lingkungan, serta dapat mendukung berbagai aktivitas masyarakat sehari-hari.

Partisipasi dan pemberdayaan komunitas lokal menjadi aspek penting dalam perancangan ini. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan penggunaan ruang publik akan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Pendekatan ini tidak hanya menyediakan tempat bagi aktivitas individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kolaborasi antaranggota komunitas. Dengan pendekatan tersebut, perancangan *Karang Anyar Collective Space* tidak hanya mengubah ruang kosong menjadi area yang berguna, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

## 5.2 Saran

Selama proses penelitian hingga perancangan, penulis belajar banyak mengenai kompleksitas dan tantangan dalam pemanfaatan ruang sisa perkotaan. Saran penulis terhadap pembaca dapat melakukan penelitian secara lebih mendetail terkait pemanfaatan ruang di bawah kereta layang. Hal ini nanti akan sangat membantu dalam proses perancangannya. Selain itu, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi acuan bagi upaya-upaya selanjutnya dalam memanfaatkan ruang sisa perkotaan secara optimal. Diharapkan, melalui studi ini, pembaca dapat memahami potensi dan tantangan yang ada serta terinspirasi untuk menciptakan ruang publik yang lebih inklusif. Dengan demikian, ruang bawah jalur layang kereta yang sering kali terabaikan dapat diubah menjadi area yang produktif dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

